

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Snowball Throwing*

##### 1. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington pengertian metode (*method*) adalah sebuah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan sebuah praktik teori yang telah dipelajari dan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup> Tardif dalam Muhibin Syah mengatakan bahwa metode merupakan berbagai cara atau prosedur untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>23</sup> Selanjutnya, Reigeluth memaknai metode sebagai rumusan tentang bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dimana di dalamnya terdapat tujuan, hambatan, karakteristik sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien serta dapat menimbulkan daya tarik pembelajaran.<sup>24</sup> Jadi, pengertian metode adalah suatu cara yang terdiri dari prosedur, urutan, dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

*Snowball throwing* terdiri dari dua kata yaitu *snowball* yang artinya bola salju dan *throwing* yang artinya melempar. Metode *snowball throwing* menurut Huda dalam jurnal *bioedusiana* yaitu

---

<sup>22</sup> Fred Percival and Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan, Alih Bahasa Sudjarwo S* (Jakarta: Erlangga, 1984).

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

<sup>24</sup> Reigelith Charles, *Intructional-Designing Theories and Modals: An Overview of Their Current Status* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1983).

<sup>25</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

metode yang menggunakan kertas berisi pertanyaan kemudian diremas sampai menyerupai bola lalu dilempar kepada siswa yang lain dan siswa yang mendapat lemparan kertas tersebut membuka dan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya.<sup>26</sup> Menurut Eko dalam Yusuf buku belajar aktual dengan *snowball throwing* mengartikan *snowball throwing* adalah salah satu metode dalam *kooperatif learning* yang arti asal katanya bola salju, dimana menggunakan bola pertanyaan yang digulung dan dilempar secara bergiliran.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Metode *Snowball Throwing*

Setiap suatu hal pasti mempunyai tujuan mengapa hal tersebut terjadi atau direncanakan. Begitu juga dengan sebuah metode, tujuan adanya metode yaitu untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan metode *snowball throwing* antara lain sebagai berikut:

- a. Bisa meningkatkan hasil belajar, terutama hasil belajar dalam bidang akademik. Bidang akademik tersebut mencakup penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Dengan metode *snowball throwing* peserta didik dapat lebih meningkatkan daya ingatnya terhadap ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh, meningkatkan kemampuan belajarnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan dalam menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan pemikirannya.

---

<sup>26</sup> Masruroh, Taufiq, and Hidayat, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA:" 107.

<sup>27</sup> Muhammad Yusuf Husein, *Belajar Actual Dengan Snowball Throwing Teaching (STT)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 123.

- b. Bisa menerima berbagai macam keberagaman. Metode *snowball throwing* bisa melatih kreativitas peserta didik dalam menghadapi berbagai macam keberagaman yang ada. Metode ini juga dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat melatih sikap saling menghargai, sikap saling menerima berbagai latar belakang dan kondisi yang berbeda antar teman, dan nantinya antar peserta didik dapat saling bekerja sama dengan cara berkelompok.
- c. Bisa mengembangkan keterampilan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam kehidupannya pasti tidak terlepas dengan interaksi. Begitu juga dalam ranah pendidikan, khususnya peserta didik yang setiap harinya melakukan interaksi sesama peserta didik. Metode *snowball throwing* dapat melatih dan mengembangkan cara berinteraksi dengan sesama teman terutama dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>28</sup>

### 3. Karakteristik dan Prinsip Metode *Snowball Throwing*

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai ciri atau karakteristik sendiri. Hal ini untuk mempermudah mengenal metode itu sendiri. Metode *snowball throwing* mempunyai beberapa karakteristik, antara lain yaitu:<sup>29</sup>

- a. Penggunaan metode *snowball throwing* bertujuan agar peserta didik menguasai materi

---

<sup>28</sup> Made Wihendra Adhiatmika and Ketut Agustini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula," *Karmapati* 6, no. 1 (2020): 216.

<sup>29</sup> Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 530.

- b. Memberikan suatu pertanyaan untuk melatih pemahaman siswa
- c. Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok
- d. Peserta didik harus berkerjasama dan melatih rasa kepercayaan diri peserta didik.

Selain itu ciri metode *snowball throwing* dalam buku Model & Metode Pembelajaran antara lain, terdapat kerjasama kelompok, adanya tanggungjawab dalam diri individu, terdapat pemberian tugas oleh masing-masing kelompok, dan adanya daya saing tinggi untuk memperoleh keberhasilan.<sup>30</sup>

Adapun prinsip-prinsip metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip belajar aktif (*student active learning*)
- b. Prinsip bekerja sama (*cooperative learning*)
- c. Prinsip partisipatorik
- d. Prinsip belajar reaktif (*reactive learning*)
- e. Prinsip belajar menyenangkan (*joyfull learning*)

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Snowball Throwing***

Beberapa kelemahan metode *snowball throwing* jika diterapkan dalam pembelajaran antara lain:

- a. Siswa yang pasif akan bergantung pada siswa yang aktif
- b. Siswa yang kurang memahami materi akan bergantung pada siswa yang memahami materi

---

<sup>30</sup> Niken Vioreza, *Model & Metode Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 21.

- c. Penyajian soal oleh siswa hanya seputar materi yang dijelaskan
- d. Kelas identik gaduh

Adapun kelebihan metode *snowball throwing* jika diterapkan dalam pembelajaran antar lain:

- a. Kemampuan berfikir siswa lebih berkembang
- b. Melatih siswa untuk siap menghadapi tantangan, misalnya ketika menjawab pertanyaan yang diperoleh dari lemparan kertas
- c. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan.<sup>31</sup>

##### **5. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing***

Langkah-langkah metode *snowball throwing* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru membentuk kelompok dan menunjuk ketua kelompok
- c. Ketua kelompok menjelaskan materi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya
- d. Setiap anggota diberi 1 lembar kertas dan diisi satu pertanyaan
- e. Kertas digulung atau diremas seperti bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain
- f. Setiap siswa mendapatkan kertas yang berisi pertanyaan dan menjawabnya

---

<sup>31</sup> Diah Sunarsih and Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Aktive Learning* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 28–29.

- g. Guru bersama siswa memberi tanggapan terkait jawaban dari pertanyaan untuk menuju suatu kesimpulan
- h. Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan benar
- i. Guru memberi refleksi dan evaluasi kepada siswa.<sup>32</sup>

## **B. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan perubahan menjadi lebih baik. Menurut Lindgren dalam Gusnarib pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya inetraksi antara individu dengan lingkungannya. Heinich mendefinisikan belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui interaksi pembelajar dan lingkungannya.<sup>33</sup> Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivitas berlangsung dan disertai interaksi yang menghasilkan perubahan-perubahan, baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, atau keterampilan. Jadi pengertian belajar adalah suatu proses perubahan seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk kualitas perilaku, seperti penigkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan berbagai kemampuan yang lainnya.

Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan

---

<sup>32</sup> Nining Maryaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa, Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: Kekata Group, 2018), 121.

<sup>33</sup> Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 5.

pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.<sup>34</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar yaitu suatu hasil yang diberikan kepada siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

## 2. Unsur-unsur Hasil Belajar

Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar meliputi beberapa unsur yang diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Kognitif

Kognitif merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan intelegensi (IQ). Kognitif sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan yang di dalamnya terdapat kesadaran dan perasaan. Kognitif bisa juga diartikan usaha untuk mengenali sesuatu dengan pengalaman yang dimiliki oleh diri sendiri. Unsur kognitif merupakan kemampuan berfikir yang berkembang dipusat syaraf dan perkembangan tersebut bertahap seiring pertumbuhan fisik dan pusat syaraf anak.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7.

suatu peristiwa. Proses ini sangat erat kaitannya dengan intelegensi (IQ), karena setiap individu itu berfikir dengan menggunakan intelegensi. Suatu pekerjaan itu bisa terselesaikan dengan cepat atau lambat tergantung kemampuan intelegensi seseorang. Apabila kemampuan intelegensinya tinggi maka akan cepat selesai, begitu sebaliknya. Tingkat kecerdasan akan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Kecerdasan yang dimiliki manusia tidak boleh dibiarkan begitu saja, akan tetapi harus diasah sejak dini, karena hal tersebut akan berdampak ketika seseorang sudah semakin dewasa.<sup>35</sup>

b. Afektif

Unsur afektif sering disebut dengan ranah sikap. Afektif erat kaitannya dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Menurut Bloom tujuan dari afektif adalah sebagai pengembangan minat dan motivasi. Karena minat dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran, guna untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Unsur afektif merupakan sikap yang menjadi dasar dari tingkah laku manusia sebagai gambaran kepribadiannya.<sup>36</sup> Dalam unsur afektif terdapat kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam unsur ini, antara lain merespon sesuatu (misalnya terdapat respon siswa atas

---

<sup>35</sup> Veryawan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2022), 87–89.

<sup>36</sup> Ahmad Noviansah, “Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan” *Al-Hikmah*, 1 no. 2, (2020): 143.



penjelasan guru), aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang meliputi bertanya atau menanggapi sesuatu dalam pembelajaran.

c. Psikomotorik

Psikomotorik sering disebut aspek keterampilan. Tujuan dari psikomotorik yaitu berhubungan dengan keterampilan motorik, dimana ketrampilan tersebut memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Psikomotorik sendiri meliputi gerakan tubuh, perangkat komunikasi non-verbal, dan kemampuan berbicara.<sup>37</sup> Unsur psikomotorik menurut Bloom terdapat tingkatannya yaitu, menirukan (seperti menirukan gerak), ketepatan (seperti melakukan gerakan dengan tepat dan benar), penggunaan (seperti menggunakan konsep untuk melakukan gerak), naturalisasi (melakukan gerak secara sadar dan sewajarnya).<sup>38</sup> Dalam pembelajaran unsur yang digunakan tidak hanya seputar kognitif dan afektif saja melainkan unsur psikomotorik juga tidak kalah penting. Karena ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Nurmareta Niatama, *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Keruangan Dan Konektivitas Dalam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Window Shopping Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 1 Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018* (Surakarta: Sang Surya Media, 2019), 99.

<sup>38</sup> Mudjiran, *Penerapan Prinsi-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 132.

### 3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam tujuan pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal:<sup>39</sup>

#### a. Faktor Internal

##### 1) *Intelegensi* (kecakapan)

*Intelegensi* atau kecakapan merupakan bawaan dari dalam diri seseorang, meskipun dapat diupayakan melalui latihan-latihan. Dengan kecakapan maka siswa akan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami, baik saat belajar atau dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Minat dan Bakat

Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Sedangkan bakat merupakan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri seseorang. Dengan adanya minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik maka akan mempermudah capaian atau hasil dalam suatu pembelajaran.

##### 3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan tindakan, baik secara sadar atau tidak sadar. Siswa yang memounyai motivasi kuat maka akan semangat ketika belajar, begitu sebaliknya. Apabila motivasi pada siswa lemah atau

---

<sup>39</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 37.

bahkan tidak mempunyai motivasi sama sekali maka hasil belajar yang didapatkan siswa tidak akan maksimal.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila kondisi keluarga harmonis maka siswa akan mendapatkan *support* atau dukungan yang lebih ketika belajar. Tetapi jika kondisi keluarga tidak harmonis sering gaduh maka potensi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tidak akan bisa terpenuhi.

2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Di dalam sekolah terdapat guru, teman sebaya, gedung, metode belajar, sumber belajar, dan aturan-aturan yang berlaku. Sekolah termasuk salah satu lingkungan pendidikan yang terstruktur dengan baik. Sehingga sekolah akan membentuk pribadi siswa yang baik dengan menaati aturannya atau tata tertib sekolah yang ada. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa, dan bentuk

kehidupan masyarakat.<sup>40</sup> Kondisi masyarakat harus mendukung, karena apabila kondisinya tidak mendukung maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

### C. Mata Pelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara etimologi berasal dari kata *fuqaha-yafqafu-fiqhan* yang memiliki arti pemahaman. Pemahaman disini pada hakikatnya ialah pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Secara sederhana Fiqih diartikan sebagai suatu ketentuan tentang hukum-hukum syara' yang di dalamnya terdapat hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia dan digali dari dalil-dalil terperinci.<sup>41</sup> Ilmu Fiqih berarti suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat atas suatu perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil terperinci yaitu al-Qur'an dan Hadis. Fiqih diposisikan sebagai ilmu merupakan sebuah interpretasi dari para ulama terhadap garis hukum yang dipahami dari sumbernya yaitu al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan

---

<sup>40</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 69–71.

<sup>41</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3.

pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup>

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MI/SD

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana Fiqih mempunyai kontribusi yaitu sebagai pemberi motivasi bagi para peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia) ataupun dengan lingkungannya

Tujuan mata pelajaran Fiqih di MI/SD sudah tertera dalam KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan

---

<sup>42</sup> Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo" *Edukasia*, 10, no. 2 (2015): 302.

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>43</sup>

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MI/SD

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MI/SD meliputi Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Fiqih ibadah berarti mencakup persoalan tata cara pelaksanaan menjalankan ibadah atau rukun Islam antara lain meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan Fiqih muamalah berarti mencakup persoalan hubungan antar manusia yang di dalamnya antara lain memuat pemahaman ketentuan makanan dan minuman, khitan, qurban, jual beli, dan lain sebagainya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MI/SD yang tertera dalam KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yaitu sebagai berikut:

- a. Fiqih ibadah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, mulai menyicikan najis, istinja', wudhu, tayamum, adzan dan iqamah, shalat fardhu, shalat berjamaah, zikir dan doa setelah shalat fardhu, shalat sunnah rawatib, shalat jama' dan qashar, shalat bagi orang yang sakit, shalat bagi musafir, puasa Ramadhan, puasa sunnah, shalat tarawih dan witr, khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid, mandi wajib setelah *ihtilam* (mimpi basah), shalat jum'at. Shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat 'idain, zakat fitrah, infak, sedekah, kurban, haji dan umrah.

---

<sup>43</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah (Jakarta: Kementrian Agama, 2019), 25.

- b. Fiqih muamalah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai makanan, minuman, binatang halal dan haram dikonsumsi, jual beli, pinjam meminjam, ghasab, dan barang temuan (*luqathah*).

#### 4. Cakupan Materi di Kurikulum Fiqih Kelas V MI/SD

Berikut cakupan materi mata pelajaran Fiqih kelas V yang tertera dalam KMA nomor 183 tahun 2019:

##### Semester Ganjil:

**Tabel 2.1 Cakupan Materi Fiqih Kelas V Berdasarkan KMA 183**

KOMPETENSI INTI		KOMPETENAI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1	Menerima kebenaran bahwa zakat fitrah dapat menyucikan harta dan jiwa
		1.2	Menerima kebenaran perintah infak sebagai manifestasi rasa iman
		1.3	Menerima kebenaran perintah sedekah sebagai perintah Allah
		1.4	Menerima nilai-nilai yang terkandung dalam zakat fitrah, infak, dan sedekah
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1	Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama
		2.2	Menjalankan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
		2.3	Menjalankan sikap peduli dan empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
		2.4	Menjalankan sikap peduli, empati dan kasih sayang terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1	Menerapkan ketentuan zakat fitrah
		3.2	Menerapkan ketentuan infak
		3.3	Menerapkan ketentuan sedekah
		3.4	Menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, dan sedekah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam	4.1	Mempraktikkan menunaikan zakat fitrah
		4.2	Mempraktikkan memberikan infak

	karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3	Mempraktikkan memberikan sedekah
		4.4	Mengomunikasikan ketentuan zakat fitrah, infak, dan sedekah

### Semester Genap:

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
5	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	5.1	Menghayati nilai-nilai dari perintah qurban
		5.2	Menjalankan perilaku peduli dan rela berkorban
		5.3	Memahami ketentuan qurban
		5.4	Mengomunikasikan tata cara qurban
6	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	6.1	Menerima kebenaran bahwa haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.
		6.2	Menjalankan sikap sabar, disiplin dan tanggung jawab
		6.3	Memahami ketentuan haji dan umrah
		6.4	Mengomunikasikan tata cara haji dan umrah
7	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	7.1	Menerima nilai-nilai positif dalam ibadah haji sebagai cermin keimanan
		7.2	Menjalankan sikap sabar, disiplin dan tanggung jawab
		7.3	Menerapkan tata cara haji
		7.4	Mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara haji
8	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	8.1	Menerima nilai-nilai positif dalam ibadah umrah sebagai cermin keimaan
		8.2	Menjalankan sikap sabar, disiplin dan tanggung jawab
		8.3	Menerapkan tata cara umrah
		8.4	Mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara umrah.